

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga

Fahira Nurul Aisya¹, Dinda Humairah Azzahra², Indra Sudrajat³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia,
Email : 2221200048@untirta.ac.id, 2221200068@untirta.ac.id, indra.sudrajat@untirta.ac.id

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan yang paling penting untuk pembentuk karakter seorang anak yang dimana peran utamanya adalah orang tua, yang dimana orang tua adalah dasar pokok dalam terbentuknya pendidikan dalam diri sang anak. Orang tua yang dapat membimbing anaknya dengan benar akan menghasilkan anak yang berkarakter dengan baik, mempunyai nilai-nilai yang bermoral serta mempunyai sifat yang sopan santun, berakhlak mulia, dan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan mana pun. Di masa-masa usia emas ini, anak akan mudah dalam meniru sifat dan perilaku sang orang tuanya maka dengan itu pentingnya orang tua dalam menanam sifat yang berkarakter kepada anak sejak di usia dini ini. Terutama di dalam lingkungan keluarga ini, yang ke dua nya menjadi faktor yang paling terpenting dalam pembentuk karakter yang bagus di usia dini ini. Maka dengan itu peneliti bertujuan untuk membahas mengenai: 1. peran orang tua dlm keluarga (mencakup nilai-nilai karakter yang di berikan oleh orang tua (Nilai agama, kedisiplinana, moral) 2. Tujuan pembentukan karakter dalam keluarga 3. Dalam keluarga pendidikan karakter anak usia dini sangatlah penting dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Anak yang cerdas dan trampil terlahir dari keluarga yang mendidiknya anak nya dengan berkarakter baik, jika orang tua nya tidak memperhatikan karakter sang anak maka, sang anak akan sulit dalam menentukan tujuan hidupnya dan akan sulit merancang masa depan yang akan dia jalani. Menarik kesimpulan penjelasan diatas yaitu sangatlah penting mengajarkan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini dalam keluarga.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Keluarga, Pendidikan Karakter, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan karakter masih dinilai masih kurang, walaupun sudah banyak lembaga pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan pendidikan karakter di lihat dari masih banyak kenakalan remaja yang sering terjadi pada kalangan usia pelajar, tidak adanya nilai moral yang dimiliki oleh anak-anak di Indonesia serta kecacatan dalam penyalahgunaan teknologi, sehingga menghasilkan nilai yang negatif pada diri sang anak. dapat diketahui bahwasannya pendidikan seharusnya menghasilkan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang baik.

Hal ini harus sangat di perhatikan untuk memajukan bangsa Indonesia dalam menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan moral yang ada. Sehingga pendidikan mempunyai sebuah fungsi, dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter sang anak untuk sebuah peradaban bangsa yang baik. Untuk menciptakan bangsa yang cerdas tidak hanya melalui pendidikan saja namun

harus mendidik untuk mempunyai kepribadian dan berkarakter dengan berlandaskan agama serta berakhlak mulia.

Pendidikan karakter sendiri bertujuan sebagai pondasi dalam melanjutkan hidup, untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan. Pendidikan karakter yang dilakukan sejak usia dini sangatlah berpengaruh dalam menentukan kehidupan mereka selanjutnya. Karena untuk menjadi individu bermanfaat, bagi lingkungan terlebih untuk diri sendiri. Karakter pada anak tentu tidak hanya didapat di sekolah saja namun peran orang tua pun sangat penting, justru yang paling penting dalam mencapai keberhasilan anak berkarakter berasal dari orang tua. Karena orang tua adalah lingkup edukasi pertama anak yang dicipatakan dalam keluarga. Sehingga faktor utama yang berperan dalam berkarakter adalah orang tua di dalam lingkungan keluarga tersendiri. nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan nilai dan standar masyarakat, yang meliputi komponen kesadaran atau kehendak bagi anak untuk meniru hal-hal yang diajarkan orang tuanya. Oleh karena, itu peran orang tua dalam mendidik karakter anak dalam keluarga sangatlah penting. Keluarga tersendiri adalah lingkungan pertama yang menjadi acuan dalam bermoral, anak yang bermoral kebanyakan berasal dari keluarga yang baik dalam mendidik karakter sang anak. Tanggung jawab dalam mendidik tidak hanya berasal dari guru tetapi orang tua harus ikut serta dalam mendidik juga. Kebanyakan orang tua yang mendidik anak dengan karakter yang baik dapat berhasil menciptakan masa depan sang anak yang baik dan sukses.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pendidikan karakter baik nya dilaksanakan pada saat usia dini, dikarenakan pada usia tersebut anak akan mudah dalam merangsang pendidikan. Jika tidak di beri pendidikan karakter sejak dini maka dalam tahap perkemabangan selanjutnya anak akan susah dalam di didik dari segi social maupun dari segi pribadi. Pada usia dini sang anak belum mengetahui mana yang salah dan benar. Tidak hanya anak saja yang belajar, tetapi orang tua juga dianjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu mengenai pendidikan karakter yang naik, karena apa yang diajarkan oleh orang tua adalah sumber di masa depan dan warisan dari generasi ke generasi. Orang tua juga harus belajar bersabar agar dapat membesarkan anak yang berkarakter baik, anak yang didik dengan keras maka akan semakin melawan bukan semakin terdidik menjadi anak yang berkarkater. Sekarang banyak sekali buku yang mengenai pendidikan karakter untuk anak serta workshop-worshop mengenai pendidikan karakter terhadap anak, para orang tua bisa belajar dari media-media tersebut.

Tidak hanya peran ibu saja yang di butuhkan dalam pendidikan karakter ini, tetapi ayah pun harus terlibat dalam pendidikan karakter. Jika hanya ibu saja yang berperan dalam pendidikan karakter ini maka hasilnya tidak akan seimbang. Sang anak akan bingung siapa yang akan mereka ikuti dalam melakukan kebiasaan yang akan di jarkan nanti, jika sang ibu mendidik dengan baik sedangkan sang ayah mendidik nya dengan menuruti kemauan sang anak, anak akan cenderung mengikuti perintah sang ayah. Anak tidak harus selalu di turuti atas kemauanya jika seperti itu, maka sang anak tidak bisa mengontrol emosi serta tidak mampu menyeleksi mana yang baik di tiru dan mana yang tidak, mana yang boleh di ikuti dan mana yang tidak bisa di ikuti. Kepribadian sang anak pun menjadi tidak terbentuk akan menjadi labil dalam melakukan hal sesuatu, orang tua harus mendidik anak dengan disiplin yang kuat agar sang orang tua tidak bimbang dalam mendidiknya. Orang tua juga harus melanjutkan pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh guru yang notabennya hanya sebagai pendamping disekolah, orang tua lah pemeran selanjut dalam melanjutkan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah pada di rumah. Jadikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah di jaga dengan baik di rumah. Jangan sampai sang anak hanya didik disekolah saja, maka hasil pendidikan karakter yang didapat oleh sang anak tidak akan berhasil. Maka harus seimbang juga anatara di sekolah dan di rumah.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada kelompok belajar PAUD Cerdas Ceria di SKB Kabupaten Serang. peneliti memakai metode deskriptif pendekatan kualitatif, tujuan memakai metode ini dikarenakan sesuai dengan fakta pada suatu objek, gejala yang terdapat pada kelompok belajar PAUD Cerdas Ceria. Deskriptif tersendiri merupakan teknik wawancara, dokumentasi, dan studi lapangan. Serta kualitatif tersendiri adalah sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang terfokus pada proses hasil kejadian pada subjek penelitian serta peneliti ingin mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu kejadian yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan apa yang dikemukakan penulis pada uraian, dapat di simpulkan jika peneliti kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara natural dalam untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang fenomenal melalui observasi, kemudian menceritakan hasil observasi yang telah dilakukan kemudian di beri kesimpulan dalam Mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan.

1. Permasalahan dirumuskan dan dibatasi secara jelas.
2. Mengetahu manfaat dan tujuan penelitian.
3. Mengumpulkan informasi dan menyusun, menganalisis data menggunakan Teknik wawancara berupa observasi lapangan berbentuk data faktual.
4. Membuat laporan penelitian

Ciri-ciri Metode deskriptif sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menggambarkan peristiwa.
2. Menandakan akumulasi data dasar.
3. Menjelaskan hubungan serta menguji hipotesisnya.
4. Membuat prediksi
5. Menjawa sebab dan akibat dari masalah

Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang Kinerja tutor program pendidikan kesetaraan paket B dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi terkait permasalahan untuk dapat dipecahkan, merumuskan permasalahan supaya lebih terarah dan mengidentifikasi, menentukan tujuan penelitian, melakukan kajian literatur yang berkaitan terhadap masalah penelitian untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan, menentukan metode penelitian yang digunakan adalah menganalisis topik, instrumen data, pengumpulan data, menganalisis data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi dan membuat laporan penelitian.

Sasaran peneliti tersendiri yaitu orang tua anak usia dini di PAUD cerdas ceria yang mengalami bagaiman dalam mendidik anak dengan pendidikan katakter, intrumen nya berupa wawancara lalu di ulas kembali dan berupa dokumentasi sebagai hasil dari wawancara orang tua murid PAUD cerdas ceria.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai bukti untuk melakukan wawancara dan fakta yang sesuai kejadian. Teknik analisis data dilakukan secara dengan terjun langsung kelapangan, untuk melihat kejadian secara langsung sesuai fakta yang sedang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode analisis interaktif.

DISKUSI

Hasil

Salah satu dari capaian Pendidikan nasional yaitu Pembentukan berkarakter, dalam Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dari peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak yang mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi-generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 26 tentang Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua dan Keluarga untuk Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak serta menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minatnya. Pendidikan karakter merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dalam kehidupan yang didasari oleh tujuan dari pendidikan sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter sendiri disebut sebagai upaya yang sengaja dirancang dengan tujuan membentuk karakter anak dengan menanamkan ciri kepribadian positif yang meliputi ilmu pengetahuan, kesadaran keinginan dan tindakan untuk dapat menjalankan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan YME, orang lain, lingkungan, dirinya sendiri, serta bangsa dan negara. Pendidikan karakter salah satu gerakan nasional guna melahirkan generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan beretika dengan mengutamakan nilai-nilai universal yang telah disepakati oleh bersama. Perwujudan dari penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter dapat didasari oleh: 1) Cinta kepada Tuhan dan menjunjung tinggi kejujuran ; 2) Toleransi terhadap perbedaan sebagai sikap cinta damai; 3) Berkepribadian baik dan rendah hati terhadap sesama; 4) Memiliki keadilan dan jiwa kepemimpinan; 5) Percaya diri, memiliki kreatifitas, dan sikap pantang menyerah; 6) Menumbuhkan kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama terhadap sesama; 7) Hormat dan santun kepada sesama; 8) Sifat yang amanah, Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian.

Pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga seorang anak memiliki emosi yang cerdas. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan yang akan datang, hal tersebut karena anak-anak akan menghadapi semua tantangan hidup sesuai dengan tujuan, termasuk tantangan untuk mencapai kesuksesan di dunia akademis karena anak juga akan belajar dari lingkungannya. Dengan kata lain ketika seorang anak dibiasakan hidup dengan menyalahkan diri sendiri, maka ia akan belajar memperbaiki. Ketika seorang anak hidup dalam permusuhan, dia belajar menekan dan melawan. Ketika seorang anak hidup dengan ejekan, dia belajar untuk rendah hati. Ketika seorang anak hidup dengan toleransi, ia belajar bertahan, ketika anak hidup dengan pujian, mereka belajar menghargainya. Ketika anak hidup dengan perlakuan baik, dia belajar keadilan, Ketika seorang anak hidup dalam kenyamanan, ia belajar untuk percaya, Ketika seorang anak hidup dengan dukungan, mereka belajar untuk mencintai diri mereka sendiri dan anak itu hidup dalam cinta dan persahabatan.

Pada dasarnya pendidikan karakter sudah seharusnya diterapkan sejak usia dini atau biasa disebut dengan *golden age* oleh ahli Psikologi. Saat ini seluruh keadaan potensi anak yang ada akan disadari sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dan prima. Maka dari itu, karakter yang positif akan terbentuk apabila lingkungan sekitar sehat dan baik. Pada tahun pertama kehidupan anak akan menentukan pengalamannya, apakah anak mampu menghadapi tantangan hidup dan apakah anak menunjukkan semangat yang besar untuk belajar dan berhasil dalam proses.

Penulis menyadari pentingnya pendidikan karakter tersebut, tidak selalu menjadi tanggungjawab dari sekolah namun juga peran keluarga. Pendidikan karakter pada keluarga merupakan langkah awal yang dilakukan oleh orangtua kepada anak agar anak dapat bertumbuh dengan memiliki nilai-nilai

moral dalam kehidupan. Perlunya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak dapat dilihat melalui orang tua yang berperan sebagai panutan bagi anak dalam kehidupan sehari yang ditularkan melalui kebiasaan berdasarkan budaya dan kebiasaan yang berlaku di sekitarnya daripada melalui pengajaran. Maka hal tersebut dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia, apabila ditanamkan dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan pembiasaan sikap dan perilaku terbiasa dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun pada nyatanya menanamkan nilai karakter pada anak dalam keluarga tidaklah mudah untuk diterapkan. Seringkali ditemukan kesulitan bagi para orang tua untuk menanamkan nilai karakter yang baik pada anak namun apabila tidak diterapkan maka orangtua maupun individu itu sendiri akan menghadapi kesulitan di hari yang akan datang, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa murid PAUD CERDAS CERIA yang kami teliti. Anak-anak tersebut tentu memiliki berbagai perbedaan tergantung dari bagaimana pola asuh orang tua masing-masing sehingga menghasilkan karakter yang berbeda. Melihat hal tersebut maka dalam membina karakter yang baik kepada anak usia dini orang tua sudah sepatutnya menanamkan nilai kebaikan kepada anak secara alami tanpa harus direncanakan dilanjutkan dengan pemantauan perkembangan anak dalam praktik pembangunan karakter di rumah. Karena setiap anak menganggap orangtua sebagai role model dalam kehidupannya, maka segala tingkah laku orangtua akan diterapkan, maka dengan begitu orang tua dapat memilih cara pembiasaan yang dapat membuat anak memiliki kebiasaan berbuat kebaikan. Hal ini merupakan langkah yang sangat baik, jika anak dibiasakan dengan nilai-nilai karakter sejak kecil, maka akan terbawa hingga usia dewasa. Melalui penyesuaian yang diberikan pada anak sejak dini di keluarga, diharapkan guru dapat memberikan arahan dan pedoman pada anak untuk bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan pada PAUD CERDAS CERIA UPT SKB Kabupaten Serang selama kurang lebih tiga bulan, maka kami sebagai penulis mendapatkan hasil bahwa pendidikan karakter anak dalam keluarga sangatlah penting dalam menentukan sikap dan kepribadian anak yang akan terbawa hingga usia dewasa. Karakter anak di PAUD CERDAS CERIA memiliki perbedaan secara signifikan yang dapat terlihat dari bagaimana sang anak merespon guru dan pelajaran yang diberikan. Terdapat beberapa anak yang menerima dan menuruti perintah pembelajaran yang diberikan oleh guru dan terdapat pula anak yang menolak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan begitu kami menemukan permasalahan dalam Pendidikan karakter di keluarga. Permasalahan tersebut dilatarbelangi oleh kurangnya pola asuh orang tua karena bekerja, sehingga anak diasuh oleh nenek/orang lain yang, padahal orang tua lah yang memiliki peranan besar untuk membentuk karakter. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan yaitu, kurangnya pemahaman dan literasi bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Dalam pengembangan karakter anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan lebih ditekankan pada optimalisasi fungsi otak kanan, sehingga diharapkan orangtua mengajarkan pendidikan karakter budi pekerti dan agama pada anak dengan menekankan pada aspek yang dapat dicontoh dan tiru.

Dengan bantuan pendidikan karakter, anak memperoleh kecerdasan dalam emosinya. Kecerdasan emosional merupakan alat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan, termasuk di bidang akademik. Daniel Goleman juga menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam masyarakat bergantung 80% pada kecerdasan emosional seorang anak dan hanya 20% dengan kepintaran otak (IQ). Anak dengan penghambatan kepintaran emosional mungkin mengalami keterhambatan belajar, bersosialisasi dan tidak mampu mengendalikan emosinya. Anak-anak yang dapat dikatakan bermasalah terlihat sejak usia prasekolah dan tetap tidak berubah sampai dewasa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan dalam membentuk anak yang proses nya tidak akan berhenti, akan menjadi pendidikan yang turun menurun. Setiap individu harus memiliki karakter dikarenakan sifat tersebut, akan menjadi patokan hidup dalam menjalankan hidup untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Pada masa rentang anak usia dini dimana adalah masa-masa dalam melanjutkan dalam menjalan kehidupan.

Perlu di ingat bahwasannya anak usia dini merupakan usia emas yang harus diawasi dengan seksama, maka dengan itu para orang tua harus memaksimalkan perannya dalam berkemampuan mendidik karakter sesuai dengan potensinya. Pada masa *golden age* ini merupakan waktu yang sangat tepat dalam orang tua membimbing anaknya sesuai dengan akhlak yang bagus, serta lingkungan yang baik adalah dari lingkungan keluarganya dikarenakan lingkungan keluarga bagi anak usia dini belum tercemar dalam hal-hal negative dari luar, dan menghasilkan anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak yang mulia.

Jika anak di didik dengan sifat berkarakter dari orang tua melalui lingkungan keluarganya maka akan bertumbuh dengan karakter yang berkapasitas dalam berkomitmen, untuk melakukan hal terbaik dalam hidupnya dan mempunyai tujuan yang jelas. Kunci terpenting keberhasilan pendidikan berkarakter anak usia dini yaitu membangun karakter yang positif serta kompeten, anak akan menjadi teladan dalam mengikuti perintah orang tua serta baik di dalam lingkungannya dan seimbang pada proses tumbuh kembang sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariah, N. (September 2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar). *JURNAL COMM-EDU e-ISSN :2615-1480 p-ISSN :2622-5492 Volume 1 Nomor 3*, 154-164.
- Ginanjar, M. H. (Januari 2013). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK . *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02* , 230-242.
- Hadisi, L. (Juli-Desember 2015). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI . *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2* , 50-69.
- Pratiwi, N. K. (April 2018). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR . *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1 ISSN: 2527-5445*, 83-90.
- Rustini, T. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI .
- Santika, I. W. (Vol 3. No 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8-19.
- Setiardi, D. (Juli – Desember 2017). merasa tidak berdaya ketika pengaruh lingkungan yang bersifat destruktif. sudah merasuki dalam benak anak-anak. *Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2 ISSN : 2088-3102*, 136-146.
- Tuloli, S. (n.d.). TAFSIR TARBAWI : "Pendidikan Karakter".
- Widianto, E. (April 2015). PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA . *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1*, 31-39.

e-ISSN: 2987-8373

Volume 1, 2023

<http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNE>

Wiguna, I. B., & Sunariyadi, N. S. (Tahun 2021). PERAN ORANG TUA DALAM PENUMBUHKEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI . *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No. 3 ISSN 2746-8682* , 328-341.